



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website:<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD

Minda Dewi Afifah¹, Arie Rakhmat Riyadi², Effy Mulyasari³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: Mindadewiaf@student.upi.edu; arie.riyadi@upi.edu; effy@upi.edu.

***Abstract:** The purpose of the research is to seek the relation between parental attention in student academic activities and student learning achievement. This parental attention in learning activities is the parents' involvement toward their child's learning progress in forms of giving parental guidance, giving parental supervision, giving praise and punishment, providing student needs, maintaining a supportive environment for learning, and caring to their health. This research was established at one of Elementary Schools in Bandung. This research used product moment correlation method. The sample of data were taken from 110 fifth grade students. The result shows that the number correlation of parental attention in student academic activity and student learning achievement were 0,349 which is significant at $p 0,00 < 0,05$. This numbers indicated that there is positive correlation between parental attention in student academic activity and student learning achievement, which the category is at lower stage. From the result, the researcher hopes that there is a cooperation between teacher and parents to paying attention to student learning activity at home and at school.*

***Keywords:** Parental Attention, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, namun juga karena faktor lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010, hlm. 60) diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga faktor tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun faktor yang paling besar adalah

faktor lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat Kartono (1985, hlm. 19) Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Suryabrata (2010, hlm. 14) mengungkapkan bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek, juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Suasana di dalam rumah, sangat berpengaruh pada

perkembangan otak anak dan kemampuan mentalnya. Selanjutnya Baharuddin (2009, hlm. 178) mengungkapkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek. Maka dapat diartikan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis (konsentrasi) dan fisik dari seluruh aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anaknya.

Slameto (2010, hlm. 61) mengungkapkan orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Kartono (1985, hlm. 91) menjelaskan peranan perhatian orang tua meliputi: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak-anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan pendapat Slameto (2010, hlm. 61) dan Kartono (1985, hlm. 91) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman, serta memperhatikan kesehatan anak.

Prestasi belajar menurut Syah (2013, hlm. 139) merupakan hasil penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Tujuan yang ditetapkan merupakan suatu patokan yang dijadikan sebuah lembaga untuk menjalankan sebuah program, dan hasil penilaian yang diberikan khususnya dari guru kepada siswa merupakan prestasi belajarnya. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian yang diberikan guru kepada siswa terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat diukur dengan nilai tes atau angka nilai.

Menurut Slameto (2010, hlm. 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu diantaranya faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu diantaranya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh, prestasi belajar siswa sudah cukup baik karena sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan minimal (KKM) dan semua siswa mencapai kriteria kelulusan minimal. Prestasi belajar siswa berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan prestasi yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti perhatian yang diberikan orang tua antara siswa yang satu dengan yang lainnya

berbeda yang menyebabkan perbedaan prestasi yang diraih siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa guru kelas, dapat diketahui bahwa sekitar 75% orang tua mereka selalu memperhatikan kegiatan belajar anaknya dan sekitar 25% orang tua masih ada yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi anak tentang perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dan mengetahui gambaran prestasi belajar siswa, serta mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V sekolah dasar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah non eksperimen atau penelitian setelah terjadi fakta (expost facto). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional dan desain penelitian yang digunakan adalah non eksperimen atau penelitian setelah terjadi fakta (expost facto).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 128 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 110 siswa, yang diambil dengan teknik sampel jenuh.

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu SD Negeri di Kota Bandung yang terletak di jalan Pajagalan no 58, Kecamatan Astana Anyar. Pengambilan data dan penelitian dilakukan bersamaan dengan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Pengumpulan data perhatian orang tua dalam penelitian ini menggunakan instrumen anget sedangkan untuk pengambilan data prestasi belajar menggunakan studi dokumen nilai rata-rata rapot semester 1.

Prosedur penelitian ini terdiri atas uji keterbacaan, uji validitas, uji

reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji keterbacaan dilakukan pada peserta didik kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung sebanyak 10 orang. Sedangkan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21*.

Hasil uji validitas instrumen dari 55 butir pernyataan ini terdapat 10 pernyataan yang tidak valid sehingga total semua pernyataan menjadi 45 butir. Selanjutnya hasil uji reliabilitas sebesar 0,865 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,830 yang dimana jika nilai signifikansi > 0,05, maka data terbukti berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan untuk pengelompokan data perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$x > \text{mean} + \text{sd}$ $x > 119,747$
2	Sedang	$\text{mean} - \text{sd} \leq x \leq \text{mean} + \text{sd}$ $98,113 \leq x \leq 119,747$
3	Rendah	$X < \text{mean} - \text{sd}$ $x < 98,113$

(Ihsan, 2013, hlm.86)

Tabel 2. Kategorisasi setiap Bentuk Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

Aspek	Kategori	Kriteria
Pemberian bimbingan belajar	Tinggi	$x > 11,387$
	Sedang	$8,533 \leq x \leq 11,387$
	Rendah	$x < 8,533$
	Tinggi	$x > 30,838$

Pengawasan terhadap belajar	Sedang	$23,342 \leq x \leq 30,838$
	Rendah	$x < 23,342$
Pemberian penghargaan dan hukuman	Tinggi	$x > 26$
	Sedang	$20,04 \leq x \leq 26$
	Rendah	$x < 20,04$
Pemenuhan fasilitas belajar	Tinggi	$x > 17,06$
	Sedang	$13,62 \leq x \leq 17,06$
	Rendah	$x < 13,62$
Penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman	Tinggi	$x > 16,198$
	Sedang	$10,362 \leq x \leq 16,198$
		$x < 10,362$
	Rendah	
Memperhatikan kesehatan anak	Tinggi	$x > 22,465$
	Sedang	$18,015 \leq x \leq 22,465$
	Rendah	$x > 18,015$

(Ihsan, 2013, hlm.86)

Tabel 3. Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$x > \text{mean} + \text{sd}$ $x > 91,391$
2	Sedang	$\text{mean} - \text{sd} \leq x \leq \text{mean} + \text{sd}$ $83,369 \leq x \leq 91,391$
3	Rendah	$X < \text{mean} - \text{sd}$ $x < 83,369$

(Ihsan, 2013, hlm.86)

Setelah itu, uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan korelasi antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,349. Koefisien ini menunjukkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan kategori hubungan yang rendah. Sementara itu, koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 12% yang termasuk dalam kategori rendah.

Pembahasan

1. Gambaran Umum Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar di

Salah Satu SD Negeri di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh mean atau rata-rata skor total yaitu 108,93 hal ini menandakan bahwa secara umum perhatian orang tua dalam kegiatan belajar berada pada kategori tinggi. Skor minimum (terendah) yang diperoleh siswa adalah sebesar 69 sedangkan skor maksimum (tertinggi) yang diperoleh siswa adalah sebesar 131. Selain dideskripsikan data hasil rata-rata perhitungan skor total, diperoleh pada tingkat perhatian orang tua dalam kegiatan belajar yang dikategorikan berdasarkan penilaian tertentu seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Gambaran Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

Kategori	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	19	17,3	17,3	17,3
Sedang	71	64,5	64,5	81,8
Rendah	20	18,2	18,2	100,0
Total	110	100	100	

Apabila disajikan dalam sebuah grafik adalah sebagai berikut:



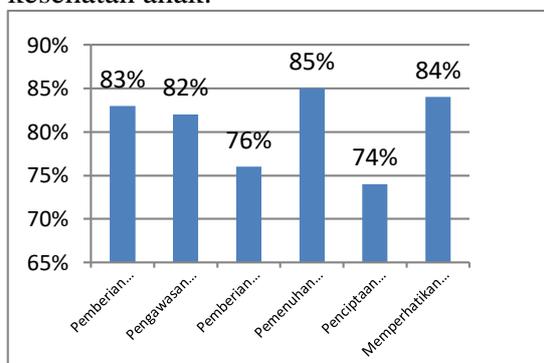
Grafik 1. Gambaran Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pencapaian skor perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan ini menandakan bahwa sebagian besar orang tua perhatian dalam kegiatan belajar anaknya.

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah

dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan Slameto (2010, hlm. 61) bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

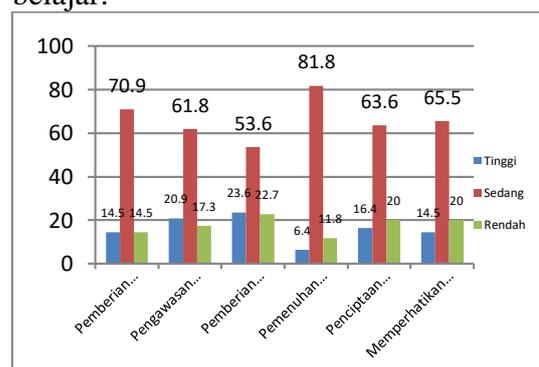
Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar di rumah merupakan suatu bentuk kepedulian orang tua terhadap kegiatan anaknya di sekolah sehingga siswa akan merasa mendapat dukungan dari orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari membimbing anak belajar di rumah, mengawasi kegiatan belajar anak, memberi penghargaan dan hukuman, memenuhi fasilitas belajar anak, menyediakan tempat yang nyaman saat belajar di rumah dan memperhatikan kesehatan anak.



Grafik 2. Persentase setiap Bentuk Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perhatian orang tua yang paling dominan dalam setiap bentuknya adalah pemenuhan fasilitas belajar anak yaitu sebesar 85%, hal ini berarti orang tua siswa sudah memenuhi fasilitas belajar anak seperti alat tulis, buku tulis dan buku-buku pelajaran agar dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar (Kartono, 1985, hlm. 91). Secara keseluruhan perhatian orang tua dalam berbagai bentuk sudah menunjukkan persentase diatas 70%, hal ini berarti perhatian orang tua dalam kegiatan belajar sudah baik. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Perhatian orang tua ini diharapkan membuat anak menjadi rajin belajar dan hasil belajarnya tersebut dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Berikut persentase setiap bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar:



Grafik 3. Persentase setiap Bentuk Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

Berikut penjelasan dari setiap bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan:

- a. Pemberian bimbingan belajar

Sesuai dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orang tua dalam kegiatan belajar

pada bentuk pemberian bimbingan belajar didominasi siswa yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 78 orang atau 70,9%. Kategori ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada pemberian bimbingan belajar sudah cukup optimal.

Berdasarkan pendapat Makmun (2005, hlm. 227) bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam kegiatan belajar, agar anak lebih terarah dalam belajarnya. Berdasarkan persepsi anak, orang tua sudah cukup optimal dalam pemberian bimbingan belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

Untuk membantu orang tua yang masih rendah dalam pemberian bimbingan belajar, pendidik bisa membantunya dengan berbagai cara. Menurut Morrison (2012, hlm. 383) sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orang tua dapat mendampingi atau membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orang tua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orang tua dapat mengembangkan dan menindak lanjuti kegiatan di kelas tadi.

b. Pengawasan terhadap belajar anak

Sesuai dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk pengawasan terhadap belajar anak didominasi oleh siswa yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 68 orang atau 61,8%. Kategori ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk pengawasan terhadap belajar sudah cukup optimal.

Berdasarkan persepsi anak, orang tua sudah cukup optimal dalam pengawasan terhadap belajar. Pengawasan orang tua disini berarti mengkontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya.

Untuk membantu orang tua yang masih rendah dalam pengawasan terhadap belajar anak, pendidik bisa membantunya dengan berbagai cara. Menurut Ibrahim dkk.(2017, hlm. 15) bahwa sebagai guru harus selalu mendiskusikan hasil kerja dalam rangka memantau proses/hasil belajarnya. Selain itu, menurut Fathurrohman (2017, hlm. 982) bahwa peran guru yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak di sekolah. Dengan begitu, guru dapat memberikan informasi kegiatan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Sesuai dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk pemberian penghargaan dan hukuman

didominasi oleh siswa yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 59 orang atau 53,6%. Kategori ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk pemberian penghargaan dan hukuman sudah cukup optimal.

Berdasarkan persepsi anak, orang tua sudah cukup optimal dalam pemberian penghargaan dan hukuman. Pemberian penghargaan disini adalah dengan memberi pujian atau hadiah pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Sedangkan hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Sesuai dengan pendapat Indrakusuma A.D (1973, hlm. 14) bahwa hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Untuk membantu orang tua yang masih rendah dalam pemberian penghargaan dan hukuman pada anak, pendidik bisa membantunya dengan berbagai cara. Menurut Yanti (Yanti, Rivaie, & ., 2013) bahwa guru sebaiknya mendalami dan meningkatkan lagi kerjasama dengan orang tua siswa diantaranya mengadakan pertemuan antar guru dengan orang tua siswa perkelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi siswa seperti kesulitan belajar, rasa malas dan lain-lain, sehingga anak termotivasi dalam belajar dan mendapat prestasi belajar yang tinggi.

d. Pemenuhan fasilitas belajar anak

Sesuai dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk pemenuhan fasilitas belajar didominasi oleh siswa yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 90 orang atau

81,8%. Kategori ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk pemenuhan fasilitas belajar anak sudah cukup optimal.

Berdasarkan persepsi anak, orang tua sudah cukup optimal dalam pemenuhan fasilitas belajar anak. Fasilitas belajar di sini ialah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Kartono, 1985, hlm. 91).

Untuk membantu orang tua yang masih rendah dalam pemenuhan fasilitas belajar pada anak, pendidik bisa membantunya dengan berbagai cara. Sesuai dengan pendapat Patrikakou (dalam Prabhawani, 2016, hlm. 216) bahwa komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orang tua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah. Dengan melalui komunikasi tersebut sebagai pendidik bisa memberi pemberitahuan apa saja mengenai fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman

Sesuai dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman didominasi oleh siswa yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 70 orang atau 63,6%. Kategori ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman sudah cukup optimal.

Berdasarkan persepsi anak, orang tua sudah cukup optimal dalam penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman. Orang tua harus menciptakan ruang dan

suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Slameto (2010, hlm. 63) bahwa suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Untuk membantu orang tua yang masih rendah dalam penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman, pendidik bisa membantunya dengan berbagai cara. Sesuai dengan pendapat Prey Katz (dalam Sardiman, 2004, hlm. 143), peranan guru ialah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Dengan demikian pendidik bisa memberi informasi tentang bagaimana seharusnya peran orang tua di rumah agar menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman.

f. Memperhatikan kesehatan anak

Sesuai dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk memperhatikan kesehatan anak didominasi oleh siswa yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 72 orang atau 65,5%. Kategori ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk memperhatikan kesehatan anak sudah cukup optimal.

Berdasarkan persepsi anak, orang tua sudah cukup optimal dalam memperhatikan kesehatan anak. Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak dan kesehatan

badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau ke puskesmas terdekat ketika anak sakit.

Untuk membantu orang tua yang masih rendah dalam memperhatikan kesehatan anak, pendidik bisa membantunya dengan berbagai cara. Menurut Prabhawani (2016, hlm, 214) yaitu dengan mengadakan Parenting dan pelayanan psikologi. Parenting dan pelayanan psikologi merupakan program yang ditujukan untuk orang tua dengan mendatangkan ahli untuk menyampaikan materi pada orang tua. Materi yang disampaikan berkaitan dengan anak, seperti gizi dan kesehatan anak, perkembangan anak, permasalahan anak, cara melayani anak di rumah dan keterampilan untuk orang tua.

2. Gambaran Umum Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar di Salah Satu SD Negeri di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh mean atau nilai rata-rata raport yaitu 87,38 hal ini menandakan bahwa secara umum prestasi belajar siswa berada di kategori sedang nilai skor minimum (terendah) yang diperoleh siswa adalah sebesar 80 sedangkan skor maximum (tertinggi) yang diperoleh siswa adalah sebesar 94. Selain dideskripsikan data hasil rata-rata perhitungan nilai raport siswa, diperoleh pada data prestasi belajar siswa yang dikategorikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Prestasi Belajar

Kategori	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	23	20.9	20.9	20.9
Sedang	65	59.1	59.1	80.0
Rendah	22	20.0	20.0	100.0
Total	110	100	100	

Berdasarkan kategorisasi prestasi belajar diatas diketahui bahwa siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung dengan sampel sebanyak 110 siswa tahun ajaran 2018/2019 didapat sebanyak 23 orang atau 20,9% dalam

kategori tinggi, sebanyak 65 orang atau 59,1% dalam kategori sedang, dan sebanyak 22 orang atau 20% dalam kategori rendah.

Berdasarkan perhitungan *SPSS versi 21* diperoleh hasil prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata raport siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung berada pada kategori sedang.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Sugihartono (2007, hlm. 130) mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi maka kualitas dan kuantitas pengetahuan yang ia miliki juga tinggi, dan siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang maka kualitas dan kuantitas pengetahuan yang ia miliki kurang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan serta faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Gambaran Hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Pengukuran derajat hubungan pada penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment. Berikut merupakan hasil korelasi masing-masing bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar siswa menggunakan program *SPSS versi 21* dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Hasil Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

No	Bentuk / Aspek	Korelasi	Kd
1	Pemberian bimbingan belajar	0,176	3,09%
2	Pengawasan terhadap belajar	0,344	11,83%
3	Pemberian penghargaan dan hukuman	0,191	3,64%
4	Pemenuhan fasilitas belajar	0,299	8,94%
5	Penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman	0,152	2,31%
6	Memperhatikan kesehatan anak	0,317	10,04%

Diketahui bahwa R_{tabel} sebesar 0,176 sedangkan R_{hitung} masing-masing setiap bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar adalah sebesar 0,176, 0,344, 0,191, 0,299, 0,152, 0,317. maka dapat disimpulkan sebagian besar bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar, namun terdapat satu bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar yang tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar yaitu pada penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman.

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,349. Koefisien ini menunjukkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan kategori hubungan yang rendah.

Selanjutnya dengan jumlah N sebanyak 110, diketahui bahwa R_{tabel} sebesar 0,176 sedangkan R_{hitung} sebesar 0,349 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan positif antara perhatian orang

tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar pada sekolah dasar.

SIMPULAN

Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar termasuk dalam kategori sedang artinya perhatian orang tua dalam kegiatan belajar sudah cukup optimal. Penilaian tersebut berdasarkan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar pada bentuk pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman serta memperhatikan kesehatan anak.

Prestasi belajar siswa kelas V pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung berada dalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas V pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung sudah mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Terdapat korelasi positif antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar siswa, walaupun hubungannya berada pada tingkat yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

-----, Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 11 januari 2017

A, Syamsudin, M. (2005). Psikologi Kependidikan. In *Psikologi Kependidikan*. <https://doi.org/10.1109/CCA.2000.897431>

Indrakusuma, A.D. (1973). Pengantar Ilmu Pengetahuan. In *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.

Baharuddin. (2009). Psikologi Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan*.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 975–982.

Ibrahim, T., Kesuma, D., Robandi, B., & Riyadi, A. R. (2017). Profil Karakter Guru Pembelajaran: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.11>

Kartono, K. (1985). Peranan Keluarga Memandu Anak. In *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV Rajawali.

Morisson, G. . (2012). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Muhibbin Syah. (2013). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. In *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*.

Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218.

Sardiman, A. (2004). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. In *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan*.

Yogyakarta: UNY Press.

Suryabrata, S. (2010). Psikologi Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yanti, M. M., Rivaie, W., & . R. (2013). Kerjasama Guru dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(6), 71–86.